KITA MEMILIKI DUNIA SEISINYA

Disusun Oleh :

ABU ASMA ANDRE

KITA MEMILIKI DUNIA SEISINYA

disusun oleh

Abu Asma Andre

بسم الله الرحمن الرحيم

إن الحمد لله نحمده ونستعينه ونستغفره ونعوذ بالله من شرور أنفسنا ومن سيئات أعمالنا من يهده الله فلا مضل له ومن يضلل فلا هادي له وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له ، وأشهد أن محمداً عبده ورسوله

يَا أَيُّهَا الّذِينَ آمَنُواْ اتّقُواْ اللّهَ حَقّ تُقَاتِهِ وَلاَ تَمُوتُنّ إِلاّ وَأَنْتُمْ مّسْلِمُون

يَآ أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوْا رَبَّكُمُ الَّذِيْ خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالاً كَثِيْراً وَنِسَآءً وَاتَّقُوْا اللَّهَ الَّذِيْ تَسَآءَلُونَ بِهِ وَالأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيْباً

يَا أَيُّهَا الّذِينَ آمَنُواْ اتّقُواْ اللّهَ وَقُولُواْ قَوْلاً سَدِيداً . يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَن يُطِعِ اللّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزاً عَظِيماًَ

أما بعد: فإن أصدق الكلام كلام الله وخير الهدي هدي محمد وشر الأمور محدثاتها وكل محدثة بدعة وكل بدعة ضلالة وكل ضلالة في النار.

Pendahuluan

Sebagian orang yang sedang kasmaran mengatakan kepada pasangannya " *dunia milik kita berdua* " entah yang lain dianggap kemana ? Orang orang kaya dengan kekayaannya " *serasa memiliki dunia dan berhak mengaturnya sehingga sewenang wenang* "entah dianggap kemana Rubbubiyyah Allah ﷻ ? Para petinggi " *serasa berkuasa penuh didunia* " tidak sadar bahwa penguasa mutlak hanya Allah ﷻ.

Contoh contoh " *merasa memiliki dunia-bahkan seisinya* " sebagaimana diatas mungkin akrab ditelinga kita, lalu konsep sejati dan keterang syari'at tentang " memiliki dunia seisinya" itu apa ? tulisan sederhana ini berusaha untuk menjelaskan sedikit dari hal ini.

Dari 'Ubaidillah bin Mihshan Al Anshary ﵁ dari Nabi ﷺ, beliau bersabda :

مَنْ أَصْبَحَ مِنْكُمْ آمِنًا فِي سِرْبِهِ مُعَافًى فِي جَسَدِهِ عِنْدَهُ قُوتُ يَوْمِهِ فَكَأَنَّمَا حِيزَتْ لَهُ الدُّنْيَا

" *Siapa di antara kalian pada pagi hari, mendapatkan* ***rasa aman*** *di rumahnya (pada diri, keluarga dan masyarakatnya), diberikan* ***kesehatan badan****, dan memiliki* ***makanan pokok*** *pada hari itu di rumahnya, maka seakan-akan dunia telah terkumpul pada dirinya."* **(HR Imam At Tirmidzi dan lainnya)** [1]

Menjelaskan hadits diatas berkata Al Imam Al Munawi *rahimahullah* : " Siapa yang Allah ﷻ gabungkan antara kesehatan tubuh, keamanan hatinya kemanapun ia pergi, rezekinya sehari-hari, dan keselamatan keluarganya, maka (seakan akan – pent) Allah ﷻ telah gabungkan untuknya segala nikmat yang telah Dia ﷻ berikan untuk seorang raja. Hendaklah dia menjalani hari itu dengan bersyukur, mengarahkan nikmat tersebut untuk mengerjakan keta'atan bukan kemaksiatan dan tidak lalai dari menyebutkan (syukur) secara lisan. " [2]

Dari hadits diatas ada **tiga nikmat** yang apabila ada pada diri seorang hamba maka dia telah memiliki dunia dan seisinya, yaitu :

Pertama : Rasa Aman

Keamanan adalah nikmat yang sangat besar dari Allah ﷻ kepada hambaNya. Pokok dan asas dari rasa aman adalah iman dan tauhid, sebagaimana Allah ﷻ berfirman :

ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَلَمۡ يَلۡبِسُوٓاْ إِيمَٰنَهُم بِظُلۡمٍ أُوْلَٰٓئِكَ لَهُمُ ٱلۡأَمۡنُ وَهُم مُّهۡتَدُونَ ﴿٨٢﴾

" *Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezaliman (syirik), mereka itulah yang mendapat keamanan dan mereka itu adalah orang-orang yang mendapat petunjuk.*"
(QS Al An'aam : 82)

---

[1] HR Imam At Tirmidzi no 2346, Imam Ibnu Majah no 4141. Imam At Tirmidzi berkata : " Hadits ini hasan gharib. " Dihasankan oleh Asy Syaikh Al Albani dalam ***Ash Shahihah*** no 2318.

[2] ***Faidhul Qadir*** 6/88.

Maka semakin kuat keimanan seorang hamba dan semakin bersih amalnya dari kesyirikan maka akan semakin aman dan semakin mendapatkan petunjuk.[3] Asy Syaikh As Si'di *rahimahullah* berkata : " Tidak ada suatu perkara yang memiliki dampak yang baik serta keutamaan beraneka ragam seperti halnya tauhid. Karena sesungguhnya kebaikan di dunia dan di akherat itu semua merupakan buah dari tauhid dan keutamaan yang muncul darinya." [4] Beliau *rahimahullah* juga berkata : " Segala kebaikan yang segera -di dunia- ataupun yang tertunda -di akherat - sesungguhnya merupakan buah dari tauhid, sedangkan segala keburukan yang segera ataupun yang tertunda maka itu merupakan buah/dampak dari lawannya (syirik)...." [5]

Sebagaimana asas dari keamanan adalah iman dan tauhid maka amal shalih juga merupakan asas dari keamanan, sebagaimana Allah ﷻ berjanji atas orang yang beriman dan beramal shalih akan dijauhkan dari perasaan takut dan cemas bahkan mereka akan diberikan kedudukan dan ketenangan, Allah ﷻ berfirman :

وَعَدَ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ لَيَسۡتَخۡلِفَنَّهُمۡ فِي ٱلۡأَرۡضِ كَمَا ٱسۡتَخۡلَفَ ٱلَّذِينَ مِن قَبۡلِهِمۡ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمۡ دِينَهُمُ ٱلَّذِي ٱرۡتَضَىٰ لَهُمۡ وَلَيُبَدِّلَنَّهُم مِّنۢ بَعۡدِ خَوۡفِهِمۡ أَمۡنٗاۚ يَعۡبُدُونَنِي لَا يُشۡرِكُونَ بِي شَيۡـٔٗاۚ وَمَن كَفَرَ بَعۡدَ ذَٰلِكَ فَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡفَٰسِقُونَ ﴿٥٥﴾.

" *Dan Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman di antara kamu dan mengerjakan amal-amal yang shalih bahwa Dia sungguh akan menjadikan mereka berkuasa dimuka bumi, sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh Dia akan meneguhkan bagi mereka agama yang telah diridhaiNya untuk mereka, dan Dia benar-benar akan menukar (keadaan) mereka, sesudah mereka dalam ketakutan menjadi* ***aman****. Mereka tetap menyembah-Ku dengan tiada mempersekutukan sesuatu apapun dengan Aku. Siapa yang (tetap) kafir sesudah (janji) itu, maka mereka Itulah orang-orang yang fasik.* " **(QS An Nuur : 55)**

---

[3] Saya memiliki tulisan dengan judul " **Sepuluh Manfaat Keimanan** " yang bisa diunduh pada tautan berikut ini : https://archive.org/download/10-manfaat-keimanan/10%20Manfaat%20Keimanan.pdf

[4] ***Al Qaul As Sadid fi Maqashid At Tauhid*** hal 16.

[5] ***Al Qawa'id Al Hisan Al Muta'alliqatu Bi Tafsir Al Qur-an*** hal 26.

Al Imam Ibnul Qayyim *rahimahullah* berkata : “ Hal yang paling bermanfaat secara mutlak adalah ketaatan manusia kepada Rabbnya secara lahir maupun batin. Adapun perkara paling berbahaya baginya secara mutlak adalah kemaksiatan kepada-Nya secara lahir ataupun batin.”[6]

أَلَآ إِنَّ أَوْلِيَآءَ ٱللَّهِ لَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٦٢﴾ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَكَانُوا۟ يَتَّقُونَ ﴿٦٣﴾
لَهُمُ ٱلْبُشْرَىٰ فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا وَفِى ٱلْءَاخِرَةِ ۚ لَا تَبْدِيلَ لِكَلِمَٰتِ ٱللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ هُوَ ٱلْفَوْزُ ٱلْعَظِيمُ ﴿٦٤﴾

“ *Ingatlah, sesungguhnya wali-wali Allah itu, tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati. Yaitu orang-orang yang beriman dan mereka selalu bertakwa. Bagi mereka berita gembira di dalam kehidupan di dunia dan (dalam kehidupan) di akhirat. Tidak ada perubahan bagi kalimat-kalimat (janji-janji) Allah. Yang demikian itu adalah kemenangan yang besar.* “**(QS Yunus : 62–64)**

Imam Al Hasan Al Bashri *rahimahullah* berkata : “ Iman itu bukan hanya hiasan dan angan-angan, akan tetapi ia adalah sesuatu yang tertanam dalam lubuk hati dan dibuktikan dengan amal perbuatan.”[7]

Kedua : Kesehatan Badan

Diantara nikmat yang sangat besar adalah nikmat kesehatan dan terbebas dari penyakit. Disebabkan teramat besarnya nikmat kesehatan ini maka Rasulullah ﷺ berdoa :

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنَ البَرَصِ وَالجُنُوْنِ وَالجُذَامِ، وَمَن سَيِّئِ الأَسْقَامِ

“ *Ya Allah aku berlindung kepadaMu dari penyakit kulit, gila, kusta dan penyakit penyakit yang jelek lainnya*. “ **(HR Imam Ahmad)** [8]

---

[6] ***Al Fawa'id*** hal 89 karya Al Imam Ibnul Qayyim *rahimahullah*.
[7] ***Syarhul Aqidah Ath Thahawiyah*** hal 339.
[8] HR Imam Ahmad no 13004 dan dikatakan oleh muhaqiq kitab tersebut : sanadnya shahih atas syarat Imam Muslim.

'Abdullah bin 'Umar ﷺ berkata : Rasulullah ﷺ tidak pernah meninggalkan doa ini dipagi dan petang hari :

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ العَافِيَةَ فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ العَفْوَ وَالعَافِيَةَ فِي دِيْنِي وَدُنْيَايَ وَأَهْلِي وَمَالِي ...

" *Ya Allah aku meminta kepadaMu kesehatan di dunia dan akhirat, aku memohon kepadaMu pemaafan dan kesehatan pada agamaku, duniaku, keluargaku dan hartaku...* " **(HR Imam Abu Dawud)** [9]

Rasulullah ﷺ bersabda :

سَلُوْا اللهَ العَفْوَ وَالعَافِيَةَ، فَإِنَّ أَحَدًا لَم يُعْطَ بَعْدَ اليَقِيْنِ خَيْرًا مِنَ العَافِيَةِ

" *Mintalah kepada Allah ﷻ ampunan dan kesehatan, karena tidak ada pemberian bagi seseorang yang lebih baik setelah keyakinan melainkan kesehatan*. " **(HR Imam Tirmidzi)** [10]

Akan tetapi seorang hamba wajib berhati hati dari dua nikmat yang apabila tidak dipergunakan dengan baik justru akan membahayakan, Rasulullah ﷺ bersabda :

نِعْمَتَانِ مَغْبُونٌ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ: الصِّحَّةُ وَالْفَرَاغُ

" *Ada dua nikmat (dari Allah ﷻ) yang banyak dilalaikan oleh manusia (yaitu) kesehatan dan waktu luang.* " **(HR Imam Al Bukhari)**[11]

Rasulullah ﷺ berwasiat dengan mengatakan :

اغتَنِمْ خَمسًا قَبلَ خَمسٍ: شَبَابَكَ قَبلَ هَرَمِكَ، وَصِحَّتَكَ قَبلَ سَقَمِكَ، وَغِنَاكَ قَبلَ فَقرِكَ، وَفَرَاغَكَ قَبلَ شُغلِكَ، وَحَيَاتَكَ قَبلَ مَوتِكَ

---

[9] HR Imam Abu Dawud no 5074 dan dishahihkan oleh Syaikh Al Albani dalam ***Shahih Sunan Abi Dawud*** 3/957.
[10] HR Imam At Tirmidzi no 3558 dan dishahihkan oleh Syaikh Al Albani dalam ***Shahih Sunan At Tirmidzi*** 3/180.
[11] HR Imam Al Bukhari no 6412.

“ *Manfaatkan lima sebelum datang yang lima : masa muda sebelum masa tuamu*[12], ***masa sehat sebelum sakitmu****, kekayaan sebelum faqirmu, waktu lapang sebelum sibukmu dan hidup sebelum matimu.* “ **(HR Imam Hakim)** [13]

Al Imam Ibnul Qayyim *rahimahullah* berkata :

وَنَفْسُكَ إِنْ أَشْغَلْتَهَا بِالحَقِّ وَإِلاَّ اشْتَغَلَتْكَ بِالبَاطِلِ

“Jika dirimu tidak disibukkan dengan hal-hal yang baik, pasti akan disibukkan dengan hal-hal yang batil. ” [14]

Syukuri nikmat sehat, karena apabila Anda melihat orang yang tertimpa sakit maka nampak betapa agungnya nikmat ini, Allah ﷻ berfirman :

وَءَاتَىٰكُم مِّن كُلِّ مَا سَأَلْتُمُوهُ ۚ وَإِن تَعُدُّوا۟ نِعْمَتَ ٱللَّهِ لَا تُحْصُوهَآ ۗ إِنَّ ٱلْإِنسَـٰنَ لَظَلُومٌ كَفَّارٌ ﴿٣٤﴾

“ *Dan Dia telah memberikan kepadamu (keperluanmu) dan segala apa yang kamu mohonkan kepadanya dan jika kamu menghitung nikmat Allah, tidaklah dapat kamu menghitungnya. Sesungguhnya manusia itu, sangat zalim dan sangat mengingkari (nikmat Allah).* “ **(QS Ibrahim : 34)**

Ketiga : Makanan Pokok

Makanan dan minuman adalah diantara nikmat Allah ﷻ yang terbesar, Allah ﷻ berfirman :

فَلْيَعْبُدُوا۟ رَبَّ هَـٰذَا ٱلْبَيْتِ ﴿٣﴾ ٱلَّذِىٓ أَطْعَمَهُم مِّن جُوعٍ وَءَامَنَهُم مِّنْ خَوْفٍۭ ﴿٤﴾

“ *Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan pemilik rumah ini (Ka'bah). Yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan*. “ **(QS Al Quraisy : 3 – 4)**

---

[12] Saya memiliki tulisan dengan judul : “ **Ketika Usia Beranjak Senja** “ silahkan unduh pada tautan berikut ini : https://archive.org/download/masa-tua/Masa%20Tua.pdf

[13] ***Mustadrak Hakim*** no 7916 dan dishahihkan oleh Syaikh Al Albani dalam ***Shahihul Jaami’*** no 1077.

[14] ***Al Jawabul Kaafi*** hal 156, Darul Ma’rifah.

Rasulullah ﷺ berlindung kepada Allah ﷻ dari rasa lapar dimana beliau berdo'a :

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِن الجُوْعِ، فَإِنَّهُ بِئْسَ الضَّجِيعُ

" *Ya Allah, aku berlindung kepadaMu dari rasa lapar karena itu adalah seburuk buruk teman yang menyertai...*" (**HR Imam Abu Daud**) [15]

Permintaan Rasulullah ﷺ kepada Allah ﷻ terhadap makanan sungguh sederhana – makanan pokok, dimana beliau berdo'a :

اللَّهُمَّ اجْعَلْ رِزْقَ آلِ مُحَمَّدٍ قُوْتًا

" *Ya Allah berikanlah kepada keluarga Muhammad makanan pokok.* " (**Muttafaqun 'Alaihi**) [16]

Bersyukurlah Kepada Allah ﷻ

Maka atas terkumpulnya tiga hal diatas maka seorang muslim seakan akan pemilik dunia – belum lagi ditambah dengan rasa qana-ah[17], maka menjadi wajib atasnya untuk bersyukur kepada Allah ﷻ atas nikmat nikmat ini, dan siapa yang pandai bersyukur maka Allah ﷻ akan tambahkan nikmatNya, sebagaimana Dia ﷻ berfirman :

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِى لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

" *Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan : " Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmatKu), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih.* " (**QS Ibrahim : 7**)

Jangan sampai seorang tersifati dengan :

أَفَبِنِعْمَةِ ٱللَّهِ يَجْحَدُونَ ﴿٧١﴾

" *Maka mengapa mereka mengingkari nikmat Allah...*" (**QS An Nahl : 71**)

---

[15] HR Imam Abu Dawud no 1574 dan dishahihkan oleh Syaikh Al Albani dalam ***Sunan Abi Dawud*** 1/288.
[16] HR Imam Al Bukhari no 6460 dan Imam Muslim no 1055.
[17] Saya memiliki tulisan dengan judul " **Memenuhi Hati Dengan Kecukupan** " yang bisa diunduh pada tautan berikut ini : https://archive.org/download/memenuhihatidengankecukupan/Memenuhi%20Hati%20Dengan%20Kecukupan.pdf

يَعْرِفُونَ نِعْمَتَ ٱللَّهِ ثُمَّ يُنكِرُونَهَا وَأَكْثَرُهُمُ ٱلْكَٰفِرُونَ ﴿٨٣﴾

" *Mereka mengetahui nikmat Allah, kemudian mereka mengingkarinya dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang kafir*. " **(QS An Nahl : 83)**

Dan penghalang dari sikap meremehkan nikmat Allah ﷻ adalah sebagaimana yang disebutkan didalam hadits berikut : dari Abu Hurairah ﵁ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda :

انْظُرُوْا إِلَى مَن أَسْفَلَ مِنْكُم، وَلاَ تَنْظُرُوْا إِلَى مَن هُوَ فَوْقَكُم، فَهُوَ أَجْدَرُ أَلاَّ تَزْدَرُوا نِعْمَةَ اللهِ

" *Lihatlah kepada yang ada dibawah kalian dan janganlah lihat kepada yang ada diatas kalian, karena dengan sebab itu dapat meremehkan nikmat nikmat Allah ….*" **(Muttafaqun 'Alaihi)** [18]

Ketika menjelaskan hadits diatas berkata Al Imam Ibnu Jarir *rahimahullah* : " Hadits ini mengandung penjelasan tentang cabang dari kebaikan, bahwa apabila seseorang melihat ada orang lain yang diberikan kelebihan dari dirinya pada perkara dunia maka jiwanya akan menginginkan yang semisalnya dan dengan sebab itu akan terlihat kecil disisinya nikmat nikmat Allah ﷻ, hasratnya hanya menginginkan agar bertambah dan bertambahnya dunia sehingga sama atau mendekati dan keadaan semisal ini banyak terjadi pada manusia. Adapun apabila dia melihat orang yang dibawahnya pada urusan dunia maka akan tampak nikmat Allah ﷻ atasnya sehingga dia bersyukur dan tunduk kepada Allah ﷻ, dan inilah kebaikan. " [19]

Jangan Sampai Kita Terperdaya Dengan Dunia

Dunia ini sebagaimana yang Allah ﷻ firmankan :

وَمَا ٱلْحَيَوٰةُ ٱلدُّنْيَآ إِلَّا لَعِبٌ وَلَهْوٌ ۖ وَلَلدَّارُ ٱلْءَاخِرَةُ خَيْرٌ لِّلَّذِينَ يَتَّقُونَ ۗ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٣٢﴾

" *Dan tiadalah kehidupan dunia ini, selain dari main-main dan senda gurau belaka dan sungguh kampung akhirat itu lebih baik bagi orang-orang yang bertaqwa. Maka tidakkah kamu memahaminya ?* " **(QS Al An'aam : 32)**

---

[18] HR Imam Al Bukhari no 6490 dan Imam Muslim no 2963.

[19] ***Syarah Shahih Muslim*** 6/97 karya Al Imam An Nawawi *rahimahullah*.

Dari ‘Abdullah bin ‘Amr bin Al ‘Ash ﷺ beliau berkata :

أَنَّ رَجُلاً سَأَلَهُ فَقَالَ: أَلَسْنَا مِن فُقَرَاءِ المُهَاجِرِيْنَ؟ فَقَال عَبْدُ اللهِ: أَلَكَ امْرَأَةٌ تَاوِي إِلَيْهَا؟ قَالَ: نَعَم. قَالَ: أَلَكَ مَسْكَنٌ تَسْكُنُهُ؟ قَالَ: نَعَم. قَالَ: فَأَنْتَ مِنَ الأَغْنِيَاءِ. قَالَ: فَإِنَّ لِي خَادِمًا. قَالَ: فَأَنْتَ مِن المُلُوْكِ

Ada seseorang bertanya kepada beliau : Bukankah kita ini kaum faqir dari kalangan Muhajirin ? beliau menjawab : “ Apakah engkau memiliki tempat tinggal yang engkau tempati ? “ beliau menjawab :Ya.” ‘Abdullah berkata : “ *Engkau seseorang yang kaya*. “ Orang itu berkata : “ Bahkan aku memilki pembantu.” ‘Abdullah mengatakan : “ *Bahkan engkau seorang Raja*.” **(HR Imam Muslim)** [20]

Berkata seorang penyair :

إذا اجتمع الإسلامُ والقُوتُ للفَتَى ... وأضْحَى صحيحاً جسمُهُ وهو في أمن
فقد ملَكَ الدُنيا جميعاً وحازها ... وَحَقَّ عليه الشكرُ لله ذي المَنّ

“ Apabila berkumpul keIslaman, kekuatan pada diri seorang pemuda…

Tubuhnya sehat dan dia aman.

Maka dia memiliki dunia dan seisinya…

Maka patut dia bersyukur kepada Allah sebagai pemberi segala nikmat.”

Maka, Ubahlah Nikmat Nikmat Tersebut Menjadi Ibadah.[21]

Ingatlah firman Allah ﷻ :

لِإِيلَـٰفِ قُرَيْشٍ ۝١ إِۦلَـٰفِهِمْ رِحْلَةَ ٱلشِّتَآءِ وَٱلصَّيْفِ ۝٢ فَلْيَعْبُدُوا۟ رَبَّ هَـٰذَا ٱلْبَيْتِ ۝٣ ٱلَّذِىٓ أَطْعَمَهُم مِّن جُوعٍ وَءَامَنَهُم مِّنْ خَوْفٍۭ ۝٤

“ Karena kebiasaan orang-orang Quraisy, (yaitu) kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas. Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan Pemilik rumah ini (Ka'bah). Yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan. “ **(QS Al Quraisy)**

---

[20] HR Imam Muslim no 2979.

[21] Saya memiliki tulisan dengan judul “ **Meraih Kelezatan Ibadah** “ silahkan diunduh pada tautan berikut ini : https://archive.org/download/kelezatan-ibadah/KELEZATAN%20IBADAH.pdf

Disebutkan dalam Tafsir Depag : " Hendaklah mereka menyembah Tuhan yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar, memenuhi kebutuhan dasar mereka, dan mengamankan mereka dari rasa ketakutan. Terpenuhinya kebutuhan akan makanan dan rasa aman merupakan dua prasyarat penting yang menjamin kesejahteraan suatu masyarakat."

Penutup

Berat dugaan saya - Anda yang membaca tulisan ini terkumpul tiga hal diatas, pujilah Allah ﷻ atas nikmat tersebut, bersyukurlah dengan hati – lisan dan anggota badan. Ubah dan arahkan nikmat tersebut untuk beribadah, ingatlah ayat berikut :

ثُمَّ لَتُسۡـَٔلُنَّ يَوۡمَئِذٍ عَنِ ٱلنَّعِيمِ ۝٨

" *Kemudian kamu pasti akan ditanyai pada hari itu tentang kenikmatan tersebut…*"**(QS At Takatsur : 8)**

Abu Asma Andre

3 Dzulhijjah 1445 H

(9 Juni 2024)

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ